

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pendekatan kualitatif. Arikunto (2002:10) mengemukakan bahwa “pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan guru sebagai pengelola program pendidikan. Kasbolah, 1995:15 (dalam Ningrum 2009:4) menjelaskan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau kualitas pembelajaran”. Dengan melakukan PTK berarti guru akan dapat melihat kembali apa yang sudah dilakukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran kelas selama ini.

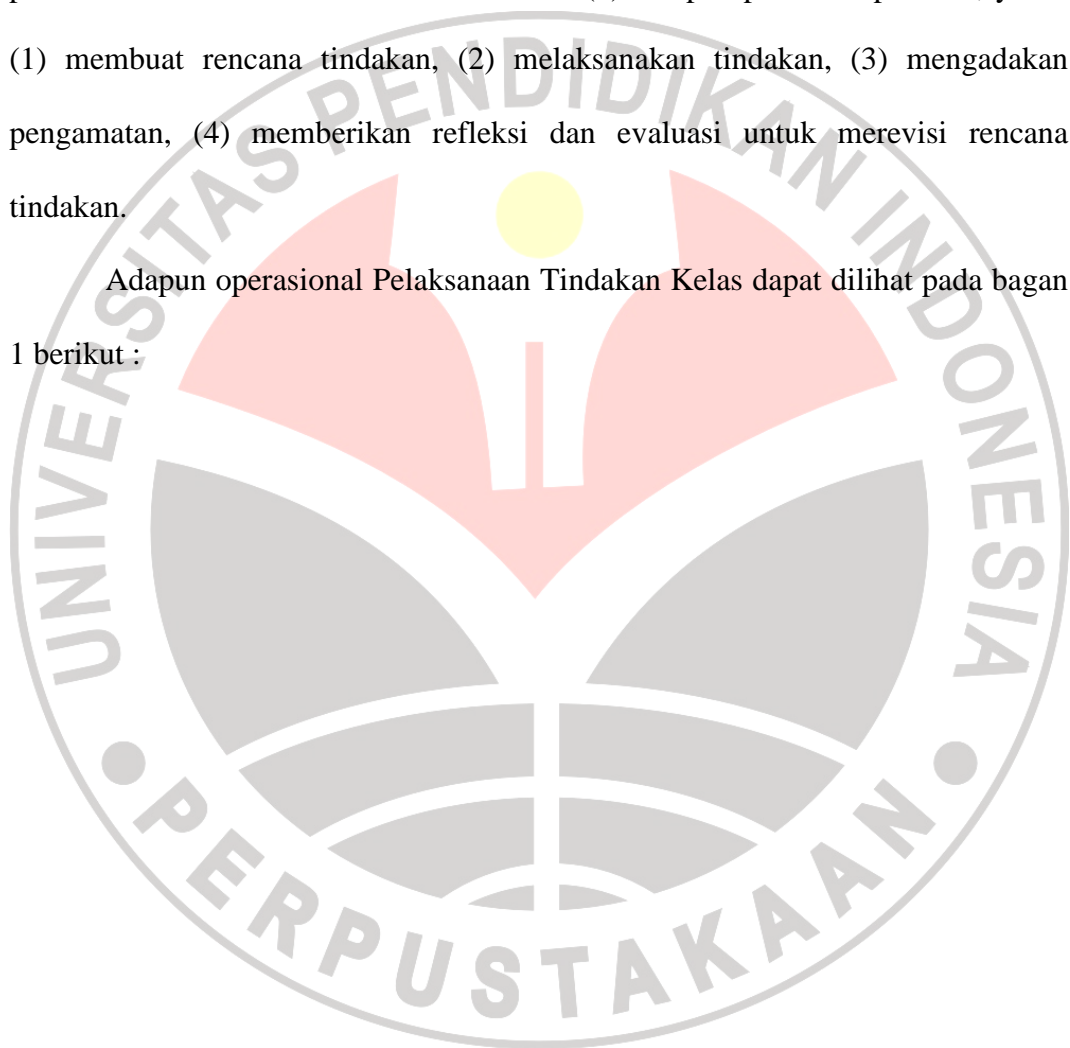
PTK merupakan salah satu upaya untuk guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Selain itu, PTK juga merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan.

Rancangan model PTK yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah model spiral atau siklus yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (dalam Ningrum 2009), karena dengan menggunakan model ini apabila pada awal

penelitian tindakan ditemukan kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan.

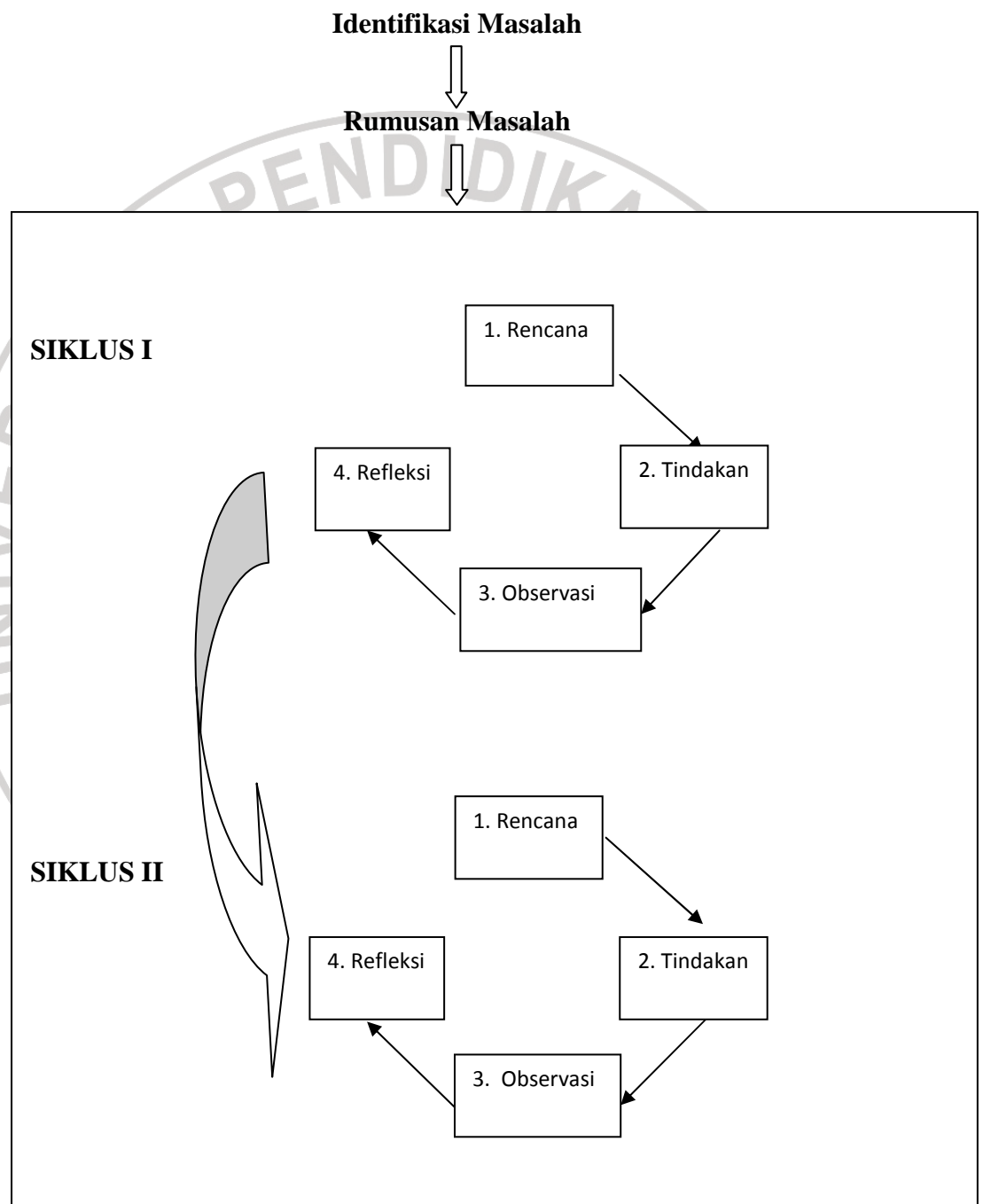
Menurut Kemmis dan MC. Taggrat (dalam Ningrum, 2009:22) model penelitian tindakan kelas tersebut memiliki (4) tahapan pada setiap siklus, yaitu: (1) membuat rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengadakan pengamatan, (4) memberikan refleksi dan evaluasi untuk merevisi rencana tindakan.

Adapun operasional Pelaksanaan Tindakan Kelas dapat dilihat pada bagan 1 berikut :



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Sumber : Model Spiral Kemmis & Taggart 1988 (dalam Ningrum, 2009)

Alur penelitian yang dilakukan melalui:

1. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum melakukan penelitian ini diperlukan beberapa persiapan diantaranya studi pendahuluan melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menyadari banyak masalah yang dihadapi di dalam kelas yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran sebelumnya, maka PTK perlu dilakukan sebagai upaya memecahkan masalah tersebut secara efektif dan bermakna.

Ada beberapa faktor yang selama ini menjadi permasalahan yang mengakibatkan rendahnya keterampilan siswa SD dalam menulis puisi. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah banyak guru berpendapat bahwa menulis puisi dianggap sukar dan sulit bagi siswa SD, karena menulis puisi tidak dapat dilakukan oleh siapa saja melainkan hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki bakat menulis karya sastra saja, bakat seseorang tidak dapat dipelajari.

Berkaitan dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di SD diharapkan, peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan keterampilan, kebutuhan dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesusastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri. Untuk itu maka, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi sebagai upaya mengembangkan potensi siswa perlu diperdalam dan untuk itulah dilakukan PTK dengan materi pokok menulis puisi dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang. Salah satu upaya untuk memecahkan masalah tersebut di

atas penelitian difokuskan pada keterampilan menulis puisi akrostik, karena hal ini merupakan salah satu keterampilan apresiasi sastra.

2. Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai April 2010 yang dilakukan di semester 2 (dua). Hal ini bertujuan disamping penelitian, juga dilaksanakan sebagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis puisi serta untuk mengetahui sejauh mana siswa kelas VB dapat mengapresiasi sastra melalui puisi. PTK ini terdiri dari (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, dan (d) perefleksian.

a. Perencanaan

Menemukan permasalahan yang harus diperbaiki dalam pembelajaran di kelas. menyusun rancangan program tindakan pembelajaran menulis puisi.

Resmini (1998:75) mengemukakan bahwa tindakan harus disusun dengan memperhatikan (1) tujuan, (2) prosedur pelaksanaan, (3) bahan dan isi pembelajaran, (4) target hasil yang diharapkan, (5) kriteria pencapaian, dan (6) format evaluasi yang digunakan.

Tahap perencanaan meliputi:

- Mengidentifikasi masalah dalam penelitian tentang meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang.
- Perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang menulis puisi akrostik dengan model puisi akrostik dengan tema diri sendiri dan benda langit. Perencanaan pembelajaran yang bertujuan

untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi akrostik dengan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang.

- Mempersiapkan sumber, alat peraga, dan media yang diperlukan sesuai pokok bahasan yang akan diajarkan.
- Menentukan judul puisi akrostik.
- Memaparkan ide dan gagasan.
- Menulis puisi akrostik berdasarkan struktur, model, dan elemen puisi.

Dengan demikian rancangan tindakan pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi pokok menulis puisi dengan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang difokuskan kepada masalah keterampilan menulis puisi akrostik di kelas VB SD Negeri Lembang XI.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan dilakukan oleh penulis sendiri sebagai peneliti sekaligus praktisi dalam pembelajaran di kelas dan kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru kelas VB SD Negeri Lembang XI sebagai observer. Dalam hal ini peran peneliti selaku praktisi yaitu melakukan tindakan pembelajaran menulis puisi akrostik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VB SD Negeri Lembang XI, sedangkan peran observer adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran melalui puisi akrostik dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang.

Mengajarkan kompetensi dasar tentang menulis puisi dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang.

- Menindaklanjuti pembelajaran yang biasa dilakukan yang hasilnya kurang memuaskan dalam pembelajaran menulis puisi.
- Dalam melakukan pembelajaran menulis puisi dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang, peneliti menyediakan beberapa latihan untuk keterampilan menulis puisi.

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menulis puisi melalui penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang dilakukan selama dua siklus sebagai berikut.

Siklus 1

Materi yang disajikan yaitu menulis puisi akrostik dengan model puisi akrostik dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang.

1. Perencanaan

- Mempersiapkan pembelajaran menulis puisi akrostik dengan model puisi akrostik siswa dengan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang dengan menerapkan tema diri sendiri dan benda langit.

2. Pelaksanaan

- Dalam tahap pelaksanaan ini diperlukan perangkat pembelajaran seperti contoh puisi akrostik dan lembar kerja siswa. Pada tahap ini guru menyajikan materi pokok tentang pembentukan keterampilan menulis puisi akrostik.
- Melaksanakan tindakan dalam menulis puisi akrostik dengan model puisi akrostik dengan memahami struktur, model, dan elemen puisi.
- Menulis puisi akrostik dengan model puisi akrostik secara perorangan.

3. Observasi

Mengamati dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung.

4. Refleksi

Menganalisis dan menginterpretasikan data hasil pekerjaan siswa dan hasil tersebut akan digunakan untuk menentukan penyusunan langkah-langkah pada siklus II.

Siklus II

Materi yang disajikan yaitu menulis puisi dengan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang.

1. Perencanaan

Pada siklus II sama dengan perencanaan siklus I yaitu pembelajaran menulis puisi akrostik dengan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang dengan tema yang berbeda yaitu lingkungan.

2. Pelaksanaan

Siswa secara individual melaksanakan proses menulis puisi akrostik dengan judul yang berbeda. Setiap siswa memperbaiki cara menulis puisi akrostik untuk pemahaman struktur, model, dan elemen puisi. Siswa ditugaskan untuk membacakan hasil menulis puisi di depan kelas, kemudian hasil menulis puisi diperiksa dan dinilai oleh guru.

c. Pengamatan atau Observasi Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti ketika melakukan pembelajaran di kelas. Disamping menyampaikan pembelajaran peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengamatan dilakukan dengan mencatat kelemahan dan kelebihan pembelajaran menulis puisi.

Dengan pengamatan ini diharapkan dapat terlihat dan terditeksi kelemahan dan kelebihan pembelajaran di kelas sebagai refleksi. Dengan demikian, pembelajaran dari siklus I sampai selanjutnya akan menghasilkan perbaikan pembelajaran yang lebih baik.

d. Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan, peneliti melakukan refleksi pembelajaran untuk setiap siklus yang telah dilaksanakan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami, memaknai proses dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan. Jika dirinci fungsi dari refleksi adalah melakukan analisis tentang tindakan yang telah dilaksanakan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, membahas kendala-kendala yang ditemukan berkaitan dengan tindakan yang telah dilaksanakan, dan melakukan intervensi, pemaknaan serta menyimpulkan data untuk selanjutnya dilihat relevansinya dengan rencana yang telah ditetapkan.

Bila ditemukan kekurangan dalam proses pembelajaran pada suatu siklus, maka dilaksanakan refleksi sehingga dapat ditemukan cara untuk memperbaikinya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai landasan untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di siklus berikutnya. Hal ini dilakukan disetiap siklus sampai menemukan standar pembelajaran yang diharapkan.

B. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dan ditetapkan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan, setelah instrumen dalam pengumpulan data yang akan dilakukan. Jika data yang diperoleh adalah sejenis data kualitatif, maka teknik menganalisis data yang cocok dipakai adalah teknik menganalisis kualitatif.

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang ditetapkan dalam menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data ini dilakukan melalui:

a. Observasi

Arikunto (2002:133) mengemukakan bahwa observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Pengumpulan data melalui observasi merupakan kegiatan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengkaji dan menganalisis data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk menelaah langsung kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh hasil

penelaahan yang berfungsi untuk bisa menentukan rencana tindakan selanjutnya. Observasi lebih ditekankan pada pengukuran aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang terjadi di lapangan. Untuk memudahkan kegiatan pengobservasian, maka peneliti membuat dan menetapkan lembaran pedoman observasi yang berguna untuk mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian (terlampir).

b. Angket

Arikunto (2002:128) mengemukakan bahwa angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya. Angket yang diambil oleh peneliti berupa angket tertutup, yaitu dengan jawaban yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih.

c. Tes

Arikunto (2002:127) mengemukakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

d. Dokumentasi

Arikunto (2002:135) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Peneliti menggunakan teknik ini dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis,

gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. Data yang diperoleh untuk keperluan penelitian ini berasal dari sekolah, dokumen-dokumen yang ada disekolah yaitu buku induk siswa, dan daftar nilai apresiasi puisi siswa kelas VB SD Negeri Lembang XI Kabupaten Bandung Barat.

e. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur, baik buku, jurnal, atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian. Untuk melengkapi ini diperlukan teori-teori, pendapat-pendapat para ahli yang mendukung penelitian ini. Untuk itu peneliti memerlukan berbagai sumber seperti buku tentang menulis, apresiasi sastra puisi, dan teknik dalam pembelajaran menulis. Tak lupa selain dari buku peneliti pun mencarinya lewat media online yaitu internet.

2. Teknik Pengolahan Data

Pada dasarnya prosedur pengolahan data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan dari hasil pendahuluan, pelaksanaan, dan akhir pelaksanaan program tindakan. Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan mengkaji data yang diperoleh sehingga mampu menyajikan informasi untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Data penelitian ini diolah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dari LKS, yaitu membuat puisi akrostik sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dari hasil teka-teki silang.
- b. Mengidentifikasi data dari LKS, yaitu membuat puisi akrostik sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dari hasil teka-teki silang.
- c. Menganalisis data dari LKS, yaitu membuat puisi akrostik sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dari hasil teka-teki silang.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam setiap siklusnya, karena berdasarkan analisis data ini dilakukan refleksi dan diskusi sebagai landasan bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif (kualitatif) dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan jawaban responden yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun rumus penghitungan persentase yang digunakan dari Santoso (2005:57) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden sebagai sampel penelitian

n = jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden selaku sampel penelitian

100% = bilangan konstanta

Setelah data dihitung dengan rumus persentase di atas, maka selanjutnya data ditafsirkan berdasarkan jumlah persentasenya mengacu pada tabel penafsiran berikut ini :

Tabel 3.1
Pedoman Tafsiran Data dalam % Kualitatif

Prosentase	Tafsiran
100	Seluruhnya
90-99	Hampir seluruhnya
70-89	Sebagian besar
51-69	Lebih dari setengahnya
50-	Setengahnya
30-49	Hampir setengahnya
1-29	Setengah kecil
0	Tidak seorangpun

Diadaptasi dari Resmi, 1998 (dalam Nurlaela 2008)

Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan keterampilan menulis puisi dengan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang. Rambu-rambu analisis tersebut berguna untuk mengarahkan kegiatan analisis yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran menulis dengan memperhatikan faktor-faktor kebahasaan siswa.

Pelaksanaan analisis dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap PBM yang dilakukan siswa dengan kriteria proses yang tercantum dalam rambu-rambu dan melakukan pemaknaan.

Adapun penganalisaan dilakukan dengan menggunakan rambu-rambu analisis berikut:

DESKRIPTIF KULIFIKASI KATEGORI LEMBARAN OBSERVASI

Petunjuk Pengisian Lembaran Observasi

- Pemberian masing-masing komponen dilakukan dengan member cek (√) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok.
- Skala yang digunakan
 - SB = Sangat Baik (Nilai 4)
 - B = Baik (Nilai 3)
 - C = Cukup (Nilai 2)
 - K = Kurang (Nilai 1)
- Untuk lebih memahami skala, sebelum dan selama digunakan lihat deskripsi untuk masing-masing komponen.

- Bobot dimasukkan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing komponen dan berfungsi sebagai pengali angka skala yang diperoleh masing-masing komponen.

A. Pemahaman Struktur Puisi Akrostik

1. Penentuan judul dalam puisi akrostik

SB : Siswa dapat menentukan judul dalam puisi akrostik dengan tepat.

B : Siswa dapat menentukan judul dalam puisi akrostik dengan tepat, tetapi masih ada sebagian kecil yang salah.

C : Siswa hampir setengahnya dapat menentukan judul dalam puisi akrostik dengan tepat dan sebagian salah.

K : Siswa menentukan judul dalam puisi akrostik tidak tepat.

2. Pembentukan kata dalam puisi akrostik

SB : Siswa dapat menyusun huruf-huruf membentuk kata dengan tepat.

B : Siswa dapat menyusun huruf-huruf membentuk kata dalam puisi akrostik dengan tepat, tetapi masih ada sebagian kecil yang salah.

C : Siswa hampir setengahnya dapat membentuk kata dalam puisi akrostik dengan tepat dan sebagian salah.

K : Siswa membentuk kata dalam puisi akrostik tidak tepat.

3. Pembentukan larik/baris dalam puisi akrostik

SB : Siswa dapat menentukan larik dalam puisi akrostik dengan tepat.

B : Siswa dapat menentukan larik dalam puisi akrostik dengan tepat, tetapi masih ada sebagian kecil yang salah.

C : Siswa hampir setengahnya dapat menentukan larik dalam puisi akrostik dengan tepat dan sebagian salah.

K : Siswa menentukan larik dalam puisi akrostik tidak tepat.

4. Pembentukan bait dalam puisi akrostik

SB : Siswa dapat membentuk bait puisi akrostik dengan tepat.

B : Siswa dapat membentuk bait dalam puisi akrostik dengan tepat, tetapi masih ada sebagian kecil yang salah.

C : Siswa hampir setengahnya dapat membentuk bait dalam puisi akrostik dengan tepat dan sebagian salah.

K : Siswa membentuk bait dalam puisi akrostik tidak tepat.

B. Pemahaman Model Puisi Akrostik

1. Menentukan subjek puisi akrostik

SB : Siswa dapat menentukan subjek dalam puisi akrostik dengan tepat.

B : Siswa dapat menentukan subjek dalam puisi akrostik dengan tepat, tetapi masih ada sebagian kecil yang salah.

C : Siswa hampir setengahnya dapat menentukan subjek dalam puisi akrostik dengan tepat dan sebagian salah.

K : Siswa menentukan subjek dalam puisi akrostik tidak tepat.

2. Menentukan susunan kata

SB : Siswa dapat menyusun kata dalam puisi akrostik dengan tepat.

B : Siswa dapat menyusun kata dalam puisi akrostik dengan tepat, tetapi masih ada sebagian kecil yang salah.

C : Siswa hampir setengahnya dapat menyusun kata dalam puisi akrostik dengan tepat dan sebagian salah.

K : Siswa menyusun kata dalam puisi akrostik tidak tepat.

3. Mengembangkan pesan dalam puisi akrostik

SB : Siswa dapat mengembangkan pesan dalam puisi akrostik dengan tepat.

B : Siswa dapat mengembangkan pesan dalam puisi akrostik dengan tepat, tetapi masih ada sebagian kecil yang salah.

C : Siswa hampir setengahnya dapat mengembangkan pesan dalam puisi akrostik tepat dan sebagian salah.

K : Siswa mengembangkan pesan dalam puisi akrostik tidak tepat.

4. Menentukan tipografi dalam puisi akrostik

SB : Siswa dapat menentukan tipografi dalam puisi akrostik dengan tepat.

B : Siswa dapat menentukan tipografi dalam puisi akrostik dengan tepat, tetapi masih ada sebagian kecil yang salah.

C : Siswa hampir setengahnya dapat menentukan tipografi dalam puisi akrostik dengan tepat dan sebagian salah.

K : Siswa menentukan tipografi dalam puisi akrostik tidak tepat.

C. Pemahaman Elemen Puisi Akrostik

1. Menentukan bentuk puisi akrostik

SB : Siswa dapat menentukan bentuk puisi akrostik dengan tepat.

B : Siswa dapat menentukan bentuk dalam puisi akrostik dengan tepat, tetapi masih ada sebagian kecil yang salah.

C : Siswa hampir setengahnya dapat menentukan bentuk dalam puisi akrostik dengan tepat dan sebagian salah.

K : Siswa menentukan bentuk dalam puisi akrostik tidak tepat.

2. Memilih bunyi dalam puisi akrostik

SB : Siswa dapat memilih bunyi dalam puisi akrostik dengan tepat.

B : Siswa dapat memilih bunyi dalam puisi akrostik dengan tepat, tetapi masih ada sebagian kecil yang salah.

C : Siswa hampir setengahnya dapat memilih bunyi dalam puisi akrostik dengan tepat dan sebagian salah.

K : Siswa memilih bunyi dalam puisi akrostik tidak tepat.

3. Memilih pilihan kata dalam puisi akrostik

SB : Siswa dapat memuat pilihan kata dalam puisi akrostik dengan tepat.

B : Siswa dapat memuat pilihan kata dalam puisi akrostik dengan tepat, tetapi masih ada sebagian kecil yang salah.

C : Siswa hampir setengahnya dapat memuat pilihan kata dalam puisi akrostik dengan tepat dan sebagian salah.

K : Siswa memuat pilihan kata dalam puisi akrostik tidak tepat.

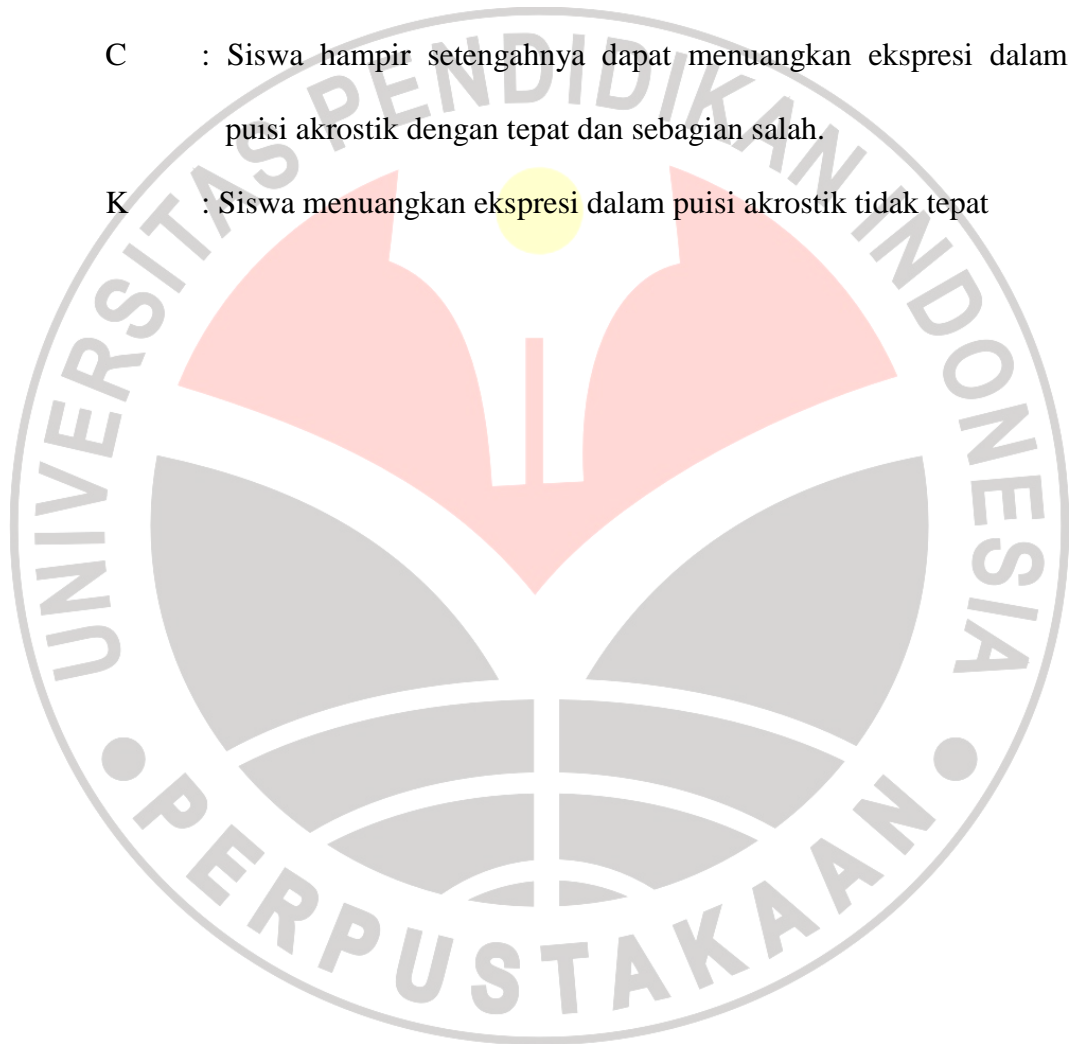
4. Menuangkan ekspresi dalam puisi akrostik

SB : Siswa dapat menuangkan ekspresi kata dalam puisi akrostik dengan tepat.

B : Siswa dapat menuangkan ekspresi dalam puisi akrostik dengan tepat, tetapi ada sebagian kecil yang salah.

C : Siswa hampir setengahnya dapat menuangkan ekspresi dalam puisi akrostik dengan tepat dan sebagian salah.

K : Siswa menuangkan ekspresi dalam puisi akrostik tidak tepat



Tabel 3.2

Rambu-Rambu Analisis Proses Pembentukan Pemahaman Menulis Puisi Akrostik dengan Teknik Permainan Bahasa Melalui Teka-Teki Silang

Tahap Pembelajaran	Fokus Pemahaman	Prosedur Pemahaman	Kualifikasi			
			100%			
			SB	B	C	K
Prosedur Pemahaman Struktur Puisi Akrostik	1) Kesesuaian struktur <ul style="list-style-type: none"> - Hasil penentuan judul - Hasil penentuan kata - Hasil penentuan larik - Hasil penentuan bait 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi judul puisi akrostik - Mengidentifikasi kata puisi akrostik - Mengidentifikasi larik puisi akrostik - Mengidentifikasi bait puisi akrostik 				
Prosedur Pemahaman Model Puisi Akrostik	2) Kesesuaian Model <ul style="list-style-type: none"> - Hasil penentuan subjek - Hasil penentuan kata - Hasil penentuan pesan - Hasil penentuan tipografi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi subjek puisi akrostik - Mengidentifikasi kata dalam puisi akrostik - Mengidentifikasi pesan puisi akrostik - Mengidentifikasi tipografi puisi akrostik 				
Prosedur Pemahaman Elemen Puisi Akrostik	3) Kesesuaian Elemen <ul style="list-style-type: none"> - Hasil penentuan bentuk - Hasil penentuan bunyi - Hasil penentuan pilihan kata (diksi) - Hasil penentuan ekspresi/pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi bentuk puisi akrostik - Mengidentifikasi bunyi puisi akrostik - Mengidentifikasi pilihan kata puisi akrostik - Mengekspresikan pengalaman puisi akrostik 				

Diadaptasi dari Resmi, 1998 (dalam Nurlaela 2008)

SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

Tabel 3.3

Rambu-Rambu Analisis Proses Pembentukan Keterampilan Menulis Puisi Akrostik dengan Teknik Permainan Bahasa Melalui Teka-Teki Silang


Tahap Pembelajaran	Fokus Keterampilan	Prosedur Keterampilan	Kualifikasi			
			100%			
			SB	B	C	K
Pembentukan Keterampilan Menulis Struktur Puisi Akrostik	1) Keruntutan susunan rangkaian <ul style="list-style-type: none"> - Penentuan judul - Penentuan kata - Penentuan larik - Penentuan bait 	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan judul puisi akrostik - Menentukan kata dalam puisi akrostik - Menentukan larik puisi akrostik - Menentukan bait puisi akrostik 				
Pembentukan Keterampilan Menulis Model Puisi Akrostik	2) Ketepatan hasil dengan <ul style="list-style-type: none"> - Penentuan subjek - Penentuan kata - Penentuan pesan - Penentuan tipografi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan subjek puisi akrostik - Menentukan kata dalam puisi akrostik - Menentukan pesan puisi akrostik - Menentukan tipografi puisi akrostik 				
Pembentukan Keterampilan Menulis Elemen Puisi Akrostik	3) Ketepatan hasil dengan <ul style="list-style-type: none"> - Penentuan bentuk - Penentuan bunyi - Penentuan pilihan kata - Penentuan ekspresi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan bentuk puisi akrostik - Menentukan bunyi dalam puisi akrostik - Menentukan kata dalam puisi akrostik - Menentukan ekspresi dalam puisi akrostik 				

Diadaptasi dari Resmi, 1998 (dalam Nurlaela 2008)

SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

Tabel 3.4

**Rambu-Rambu Analisis Hasil Pembentukan Keterampilan Menulis Puisi
dengan Teknik Permainan Bahasa Melalui Teka-Teki Silang**

Tahap Pembelajaran dan Hasil	Kriteria	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi			
				100%			
				SB	B	C	K
PPSPA-PKMSPA	HPKMSPA	Tepat 	<ul style="list-style-type: none"> - Judul menggambarkan isi - Pembentukan kata tepat - Susunan larik tepat - Bentuk bait tepat 				
PPMPA-PKMMPA	HPKMMPA	Tepat Lengkap	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek sebagai judul - Susunan kata - Pesan pda tiap larik - Tipografi menandakan model akrostik 				
PPEPA-PKMEPA	HPKMEPA	Tepat	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk menandakan puisi akrostik - Bunyi alami - Piliha kata mendukung isi - Pengalaman diekspresikan 				

Diadaptasi Dari Resmi, 1998 (dalam Nurlaela 2008)

- PPSPA : Prosedur Pemahaman Struktur Puisi Akrostik
 PKMSPA : Pembentukan Keterampilan Menulis Struktur Puisi Akrostik
 PPMPA : Prosedur Pemahaman Model Puisi Akrostik
 PKMMPA : Pembentukan Keterampilan Menulis Model Puisi Akrostik
 PPEPA : Prosedur Pemahaman Elemen Puisi Akrostik
 PKMEPA : Pembentukan Keterampilan Menulis Elemen Puisi akrostik
 HPKMSPA : Hasil Pembentukan Keterampilan Menulis Puisi Akrostik
 HPKMMPA : Hasil Pembentukan Keterampilan Menulis Model Puisi Akrostik
 HPKMEPA : Hasil Pembentukan Keterampilan Menulis Elemen Puisi Akrostik
 SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

D. Lokasi, Populasi, Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah kelas VB SD Negeri Lembang XI Kabupaten Bandung Barat. Ditinjau dari letak geografi, SD Negeri Lembang XI terletak di daerah transisi antara perkotaan dan pedesaan. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Lembang XI karena letaknya strategis mudah dijangkau. Selain itu, SD Negeri Lembang XI merupakan lokasi dimana peneliti melaksanakan kegiatan PLP.

2. Populasi

Arikunto (2002:108) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang diambil oleh peneliti yaitu siswa kelas VB SD Negeri Lembang XI. Peneliti melakukan penelitian di kelas VB Sekolah Dasar Negeri Lembang XI, karena setelah melakukan observasi pada saat pembelajaran menulis puisi dan melakukan wawancara langsung dengan guru kelas, ternyata tahap pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi masih rendah. Jadi, peneliti mempunyai ide untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

3. Sampel

Arikunto (2002:109) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah sampel total yaitu sebanyak 30 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Peneliti ingin melihat sejauh mana pemahaman dan keterampilan dari setiap siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Sampel harus memenuhi

kriteria yaitu mampu menulis dan membaca dengan lancar. Setelah mengadakan observasi, akhirnya dari jumlah 30 siswa semuanya memenuhi kriteria sampel, sehingga semua siswa dilibatkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.5

Daftar Siswa Kelas VB SDN Lembang XI Kabupaten Bandung Barat

No. Urut	No.Induk	Nama Siswa	L/P
1.	04050 008	Isyam Panca Yuniior	L
2.	050601 007	Alda Yolanda	P
3.	050601 008	Abas Abdullah	L
4.	050601 009	Anggie Ony Nugraha	L
5.	050601 010	Ahmad Firmansyah	L
6.	050601 015	Bisma Tian Alamsyah	L
7.	050601 020	Dian Rahmadiani	P
8.	050601 021	Dika Fachri Ramadhan	L
9.	050601 030	Ilham Nurjaman	L
10.	050601 032	Ivana Azzhara	P
11.	050601 033	Komalanengsih	P
12.	050601 039	Moh. Nur Ikhsan	L
13.	050601 040	Moh. Rizal	L
14.	050601 041	M. Effrilia Maldin Sabiqh	L
15.	050601 045	Nisa Utami	P
16.	050601 052	Rini Annisa Jamilah	P
17.	050601 053	Rina annisa Jamilah	P
18.	050601 054	Rifki Moh. Faiq Fagmi	L
19.	050601 056	Reza Satria Nugraha	L
20.	050601 057	Rima Audina Fitria	P
21.	050601 059	Rizal Nurdiansyah	L
22.	050601 062	Syifa Khaerunnisa	P
23.	050601 064	Sintiani	P
24.	050601 065	Syalsya Ditha	P
25.	050601 065	Sarah Pamela N.	P
26.	050601 066	Vicka sakia Bela	P
27.	050601 069	Yulia Indah Rizkiana	P
28.	050601 075	Sofyana Dwi Aprilianto	L
29.	050601 076	Trisna Tazkia F.	P
30.	050601 078	Annisa Rosliana	P

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data, diperlukan adanya instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi untuk mengumpulkan data akan diuraikan sebagai berikut:

a. Angket

Arikunto (2002:128) mengemukakan bahwa angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya. Angket diambil oleh peneliti berupa angket tertutup, yaitu dengan jawaban yang sudah disediakan.

b. Observasi

Arikunto (2002:133) mengemukakan bahwa observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Pengumpulan data melalui observasi merupakan kegiatan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengkaji dan menganalisis data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini dengan membuat dan menetapkan lembaran observasi.

c. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) dilihat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, biasanya didasarkan pada materi yang akan diajarkan dapat berupa suruhan, pertanyaan, ataupun melengkapi. LKS digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman dan keterampilan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung.